



IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SMAN 1 AMPEK ANGKEK TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Rina Andriyeni

UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

Iswantir M

UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

Alamat: Jl. Gurun Aua, Kubang Putiah, Bukittinggi

Korespondensi penulis: rinaandriyeni48@guru.sma.belajar.id¹, iswantiru@bukittinggi.ac.id²

Abstract. *This research is to find out and examine the "Implementation of the Merdeka Curriculum at SMAN 1 Ampek Angkek". This research was conducted using a phenomenological approach. This type of research is qualitative research which looks and hears in closer and more detailed explanations and individual understanding of their experiences. Approach This phenomenology is based on the researcher's interest in studying in more depth the phenomena experienced by the informants. The research was carried out at SMAN 1 Ampek Angkek. The informants in this research were teachers, principals and deputy principals, interviews and documentation studies. To ensure the validity of the data, several efforts were made as follows: (a) extending the data collection period, (b) carrying out continuous and serious observations, (c) carrying out triangulation, and (d) involving colleagues to discuss. From the results of the review in this research, it was found that 1) The principal and his teachers had the will to make changes, 2) SMAN 1 Ampek Angkek in its implementation used the Merdeka Mandiri Changed Curriculum Implementation. 3) the existence of an independent curriculum that becomes a reference in schools, which produces students who have noble character, independence, critical reasoning, creativity, mutual cooperation, and a sense of diversity. 4) School principals prepare their teachers by conducting training, technical guidance and workshops by bringing in resource persons from driving schools and from the province to increase teachers' insight and knowledge, fostering collaboration with teachers who support their leaders in participating in implementing the Independent Curriculum at SMAN 1 Ampek Angkek.*

Keywords: *Implementation Of The Independent Curriculum*

Abstrak. Penelitian ini untuk mengetahui dan menelaah tentang "Implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Ampek Angkek". Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang melihat dan mendengar lebih dekat dan terperinci penjelasan dan pemahaman individual tentang pengalaman-pengalamannya. Pendekatan fenomenologi tersebut didasari dari adanya ketertarikan peneliti untuk mengkaji lebih mendalam mengenai fenomena yang dialami oleh

informan. Penelitian dilaksanakan di SMAN 1 Ampek Angkek. Informan dalam penelitian ini adalah guru, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah. Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik, yaitu; observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Untuk menjamin keabsahan data dilakukan dengan beberapa upaya sebagai berikut: (a) memperpanjang masa pengumpulan data, (b) melakukan observasi secara terus-menerus dan sungguh-sungguh, (c) melakukan triangulasi, dan (d) melibatkan teman sejawat untuk berdiskusi. Dari hasil penelaahan dalam penelitian ini ditemukan 1) Kepala sekolah dan guru-gurunya memiliki kemauan untuk melakukan perubahan, 2) SMAN 1 Ampek angkek dalam implementasinya menggunakan Implementasi Kurikulum Merdeka Mandiri Berubah . 3) adanya kurikulum merdeka yang menjadi acuan di sekolah, yang menghasilkan siswa yang berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, gotong royong, rasa kebhinekaan. 4) Kepala sekolah mempersiapkan gurunya dengan melakukan pelatihan, Bimtek dan lokakarya dengan mendatangkan Narasumber yang berasal dari sekolah penggerak dan dari Provinsi untuk menambah wawasan dan pengetahuan guru, memupuk kerja sama dengan guru-guru yang mendukung pemimpinnya berpartisipasi dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Ampek Angkek.

Kata kunci: Implementasi Kurikulum Merdeka

LATAR BELAKANG

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum terbaru yang dikeluarkan pemerintah Indonesia sebagai bentuk inisiatif dalam mengembangkan kurikulum yang lebih mandiri dan kontekstual bagi para peserta didik di seluruh Indonesia. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menciptakan kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan peserta didik dan memberikan kebebasan bagi guru untuk mengembangkan materi pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna.

Dalam implementasinya, kurikulum Merdeka memerlukan peran aktif dari para guru dalam menyusun, merancang, dan mengimplementasikan kurikulum tersebut saat proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, kesiapan perencanaan guru sangat penting dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Sebaik apapun kurikulum dibuat, jika guru tidak memiliki kemampuan atau kualifikasi yang baik maka kurikulum tidak akan berjalan dengan baik Seperti yang ditulis Mulyasa (2009:34) “Guru merupakan komponen terpenting dari keseluruhan sistem pendidikan yang harus mendapat perhatian utama, karena guru selalu terhubung dengan komponen dan sistem pendidikan tersebut” Oleh karena itu, guru memegang peranan yang sangat besar dan strategis dalam konteks pendidikan, seperti yang dijelaskan oleh Surya (2010:65) “Guru adalah unsur utama dalam keseluruhan proses pendidikan, terutama pada tingkat kelembagaan dan pendidikan. Tanpa mereka, pendidikan hanya menjadi semboyan besar karena segala kebijakan dan program pada akhirnya tergantung pada efektivitas guru.”

SMAN 1 Ampek Angkek merupakan salah satu sekolah yang besar dan pavorit di Kabupaten Agam Sumatera Barat. Berikut data keadaan jumlah siswa dan rombongan belajar di SMAN 1 Ampek Angkek pada tahun pembelajaran 2022/2023.

Tabel 1.1 Jumlah Peserta Didik dan Rombongan Belajar TP.2022 - 20023

Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah siswa Per Rombel
X (Fase E)	32	10	320
XI MIPA	195	6	33
XI IPS	126	4	32
XII MIPA	204	6	33
XII IPS	126	4	32
Jumlah	992	30	

(Andriyeni, Zakir, et al., 2024)

Dari penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kerangka kerja manajemen kurikulum didasarkan pada ide-ide dasar manajemen kurikulum dan pembelajaran, yang disusun sebagai berikut: program kerja sekolah, perencanaan kurikulum dan pembelajaran, dan penilaian kurikulum dan pembelajaran.(Andriyeni, Islam, et al., 2024). Konsep perencanaan dan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada Lembaga Pendidikan Islam di Jawa Timur dilakukan melalui dua proses. 1) Sosialisasi empat pilar kurikulum merdeka belajar dari Direktorat Jenderal Pendidikan Islam bersama dengan Direktorat Kurikulum Sarana Kelembagaan dan Kesiswaan Madrasah Kementerian Agama Republik Indonesia. 2) Menyiapkan infrastruktur seperti EMIS (Education Management Information System), sistem e- learning seperti PINTAR dan Mandiri Belajar untuk mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka belajar(Muslimin, 2023).

Dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk meneliti bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Ampek Angkek.

KAJIAN TEORITIS

Kurikulum merdeka yang dikeluarkan pada tahun 2022 melalui Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 memiliki beberapa poin penting. Salah satunya pelaksanaan proses pembelajaran berorientasi pada peserta didik, pendidikan dan pengajaran tidak hanya bertaut pada pengetahuan/intelektual semata melainkan perlu memperhatikan komponen ranah sikap dan psikomotoriknya, selama proses pembelajaran harus menyesuaikan karakteristik peserta didik terlebih dengan potensi-potensi yang

dimilikinya (Ainia, 2020). Keberagaman peserta didik ini dapat dilihat dari berbagai sisi mulai dari minat, kesiapan, kemampuan, kebutuhan belajar, hingga bakat (Susilowati, 2022). Harapan ke depannya peserta didik memiliki karakter yang tidak hanya cerdas dalam dunia kognitif akan tetapi memiliki karakter budi luhur serta mampu mengembangkan keterampilan dan kemampuan yang lebih baik (Hutabarat et al., 2022).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian kualitatif karena ada beberapa faktor yang lebih diutamakan dalam hal penjabaran dan penjelasan suatu fenomena yang akan diteliti dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Hal ini didasari dari adanya ketertarikan peneliti untuk mengkaji lebih mendalam mengenai fenomena yang dialami oleh informan. Penelitian dilaksanakan di SMAN 1 Ampek Angkek. Informan dalam penelitian ini adalah guru, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah. Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik, yaitu; observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian kurikulum merdeka

Kurikulum merdeka yang dikeluarkan pada tahun 2022 melalui Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 memiliki beberapa poin penting. Salah satunya pelaksanaan proses pembelajaran berorientasi pada peserta didik, pendidikan dan pengajaran tidak hanya bertaut pada pengetahuan/intelektual semata melainkan perlu memperhatikan komponen ranah sikap dan psikomotoriknya, selama proses pembelajaran harus menyesuaikan karakteristik peserta didik terlebih dengan potensi-potensi yang dimilikinya (Ainia, 2020). Keberagaman peserta didik ini dapat dilihat dari berbagai sisi mulai dari minat, kesiapan, kemampuan, kebutuhan belajar, hingga bakat (Susilowati, 2022). Harapan ke depannya peserta didik memiliki karakter yang tidak hanya cerdas dalam dunia kognitif akan tetapi memiliki karakter budi luhur serta mampu mengembangkan keterampilan dan kemampuan yang lebih baik (Hutabarat et al., 2022).

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pengembangan intrakurikuler yang beragam. Pada kurikulum ini, peserta didik akan memiliki banyak waktu dalam mendalami konsep pembelajaran dan mengembangkan potensinya masing-masing. Pada kurikulum ini memberikan kesempatan guru untuk bebas memilih perangkat atau media pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang dipilih oleh guru ini bisa disesuaikan dengan minat dan kebutuhan belajar peserta didik.

Kurikulum merdeka ini sejalan dengan konsep merdeka belajar. Dimana peserta didik tidak dipaksa mempelajari pelajaran yang tidak sesuai dengan minatnya. Setiap peserta didik diberikan kesempatan untuk belajar sesuai minat dan kebutuhan belajarnya masing-masing. Pembelajaran dalam kurikulum merdeka ini berbasis pada proyek dan studi kasus. Peserta didik mempelajari isu-isu yang ada di lingkungannya,

kemudian membuat proyek untuk bisa memberikan solusi atas isu-isu tersebut. Ini membuat pembelajaran lebih menyenangkan. Peserta didik bisa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Ini yang menjadi kelebihan kurikulum merdeka, aktif dan relevan.

konsep kurikulum merdeka belajar dilaksanakan dengan tetap mengacu pada empat pilar utama, yaitu aspek yang terkait dengan pelaksanaan Ujian Madrasah Standar Nasional (UMBN), Ujian Nasional (UN), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). Namun yang perlu diperhatikan adalah pelaksanaannya sangat variatif, tergantung kemampuan masing-masing madrasah (Muslimin, 2023).

2. Point penting Kurikulum Merdeka

a. Pembelajaran yang berdiferensiasi **dalam** Merdeka belajar

Setiap anak adalah istimewa dan telah dibekali dengan kemampuan, minat dan bakat yang unik dan luar biasa sejak lahir. Oleh karena itu setiap guru harus dapat memetakan dan menggunakan potensi tersebut untuk meningkatkan potensi dan capaian pembelajaran peserta didik modul yang akan di gunakan pada kurikulum merdeka belajar.

Guru melakukan asesmen terlebih dahulu untuk memetakan kompetensi, minat dan bakat peserta didik biar benar yang akan dilakukan. Asesmen ini untuk mengukur aspek kognitif dan non kognitif setiap siswa. Selanjutnya hasil asesmen tersebut digunakan oleh guru untuk menerapkan pola dan proses pembelajaran yang terdiferensiasi kurikulum merdeka bagi setiap peserta didik gagasan kemdikbudristek

Kurikulum merdeka Selain asesmen di awal proses pembelajaran, dilakukan juga asesmen formatif dan sumatif. Hasil asesmen tersebut dapat melihat perkembangan capaian pembelajaran setiap peserta didik sehingga *treatment* berbasis peta siswa tersebut diharapkan dapat dijadikan dasar untuk membimbing setiap siswa agar dapat mencapai kompetensi maksimal pada tujuan pembelajaran yang ditetapkan oleh sekolah dan menjembatani kesenjangan kompetensi antar siswa.

b. Substansi ketercapaian kompetensi peserta didik lebih sederhana,esensial dan mendalam pada Kurikulum Merdeka

Di dalam Kurikulum Merdeka Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria minimal tentang kesatuan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang menunjukkan capaian kemampuan peserta didik dari hasil pembelajarannya pada akhir jenjang pendidikan. Pengukuran terhadap Standar Kompetensi Lulusan dengan kurikulum Merdeka menggunakan pendekatan Capaian Pembelajaran yang ditetapkan oleh gagasan Kemdikbudristek.

Capaian Pembelajaran menjadi lebih sederhana namun mendalam karena hanya berisi materi-dalam Kurikulum Merdeka materi yang esensial dan fokus terhadap pembentukan profil pelajar Pancasila dan penumbuhan kompetensi literasi dan numerasi.

Dalam Kurikulum Merdeka Capaian Pembelajaran tersebut dijabarkan dalam setiap tujuan pembelajaran yang disusun oleh masing-masing satuan pendidikan. Hal ini bertujuan untuk memberikan kemerdekaan bagi setiap satuan pendidikan untuk menyesuaikan tujuan pembelajaran dengan perkembangan karakteristik peserta didik.

c. **Masa** pemenuhan Capaian Pembelajaran lebih fleksibel Merdeka Belajar

Poin dari Kurikulum Merdeka Belajar adalah mengubah proses pembelajaran bukan hanya sebagai pemenuhan kewajiban tetapi menjadi sebuah proses pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan. Setiap guru tidak hanya diminta untuk mampu memberikan pengajaran yang terbaik dengan pola mengajar diferensiasi, tetapi juga lebih mendalam dan bermakna. Pemenuhan Capaian Pembelajaran tidak hanya dibatasi dalam 1 tahun ajaran namun memiliki durasi yang lebih fleksibel yaitu pada fase-fase sesuai dengan merdeka belajar.

Dalam Kurikulum Merdeka yang harus di pahami benar menjadi enam etape yaitu Fase A (kelas 1 dan 2 SD), Fase B (Kelas 3 dan 4 SD), Fase C (kelas 5 dan 6 SD), Fase D (kelas 7,8 dan 9 SMP), Fase E (kelas 10 SMA), Fase F (kelas 11 dan 12 SMA).

Kurikulum Merdeka yang Saat merencanakan pembelajaran di awal tahun ajaran, guru dalam fase yang sama dapat berkoordinasi dan berkolaborasi untuk mengetahui ketercapaian pembelajaran peserta didik di kelas sebelumnya sehingga menjadi acuan untuk merencanakan pembelajaran selanjutnya.

d. Pembelajaran berbasis *project* dalam Kurikulum Merdeka

Dalam Kurikulum Merdeka Selain pembelajaran intrakurikuler, terdapat alokasi proyek untuk pembelajaran sebanyak 20% sampai dengan 30% jam pelajaran. Persentase proyek tersebut tidak untuk per mata pelajaran akan tetapi merupakan perpaduan lintas disiplin ilmu.

Proyek difokuskan dalam merdeka belajar untuk mengangkat isu-isu yang ada di lingkungan sekitar untuk lebih meningkatkan kepekaan peserta didik dalam kurikulum merdeka terhadap lingkungan dan kemampuan berpikir kritis, analitis dan *problem solving*.

3. Implementasi Kurikulum Merdeka

Implementasi Kurikulum merdeka berupaya untuk memulihkan pembelajaran demi mewujudkan transformasi pendidikan di Indonesia. Implementasi kurikulum merdeka dapat berjalan dengan baik jika dalam proses pembelajarannya meninjau keragaman yang dimiliki oleh peserta didik. Oleh karena itulah kurikulum merdeka menekankan adanya pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu sistem yang proses pembelajarannya sangat memperhatikan keragaman peserta didik mulai dari kesiapan, minat, gaya belajar, kemampuan, hingga kebutuhan dari peserta didik itu (Aprima & Sari, 2022). Pembelajaran berdiferensiasi percaya bahwa semua peserta

didik yang masuk ke kelas memiliki potensi untuk berhasil antara satu dengan yang lain (Salar & Turgut, 2021).

Kesiapan guru di lapangan, akan menjadi faktor penentu dalam implementasi kurikulum baru maupun kurikulum-kurikulum lainnya. Seberapa komprehensif perencanaan pemerintah terhadap kurikulum, pada akhirnya akan tergantung pada kualitas tenaga pendidik di lapangan. Guru harus mampu mengajar peserta didik dengan cara yang menantang, menyenangkan, memotivasi dan menginspirasi serta memberikan ruang kepada peserta didik untuk menerapkan keterampilan proses sesuai dengan tuntutan kurikulum tersendiri. Oleh karena itu, kualifikasi dan kemauan guru untuk melaksanakan petunjuk dan pedoman pemutakhiran kurikulum di atas harus diperhatikan.

Dalam rangka mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, perencanaan yang matang dan tepat dari para guru sangat penting. Para guru harus mampu merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik, serta mengadaptasi kurikulum yang telah ada menjadi lebih kontekstual dan sesuai dengan kondisi lokal. Makarim (2022) menyebutkan bahwa Kurikulum Merdeka dilaksanakan pada satuan Pendidikan di sekolah menengah mulai tahun 2022. Implementasi diawali ke sekolah-sekolah yang telah mempelajari konsep Kurikulum Merdeka dan telah menyatakan siap dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka tersebut.

Implementasi Kurikulum Merdeka, pada proses pembelajarannya lebih menggunakan pendekatan diferensiasi. Sementara itu ciri khusus pada kurikulum ini untuk menunjukkan secara tegas posisi kediferensian adalah mengelompokkan capaian pembelajaran siswa berdasarkan fase pertumbuhan anak. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar bertujuan untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik soft skills maupun hard skills agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, serta menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian. Program Kurikulum Merdeka Belajar merupakan program yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang bertujuan mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan untuk bekal memasuki dunia kerja (Ramadan & Imam Tabroni, 2020)

Implementasi Kurikulum Merdeka terdiri dari 3:

- a. Implementasi Kurikulum Merdeka Mandiri Belajar
- b. Implementasi Kurikulum Merdeka Mandiri Berubah
- c. Implementasi Kurikulum Merdeka Mandiri Berbagi.

Perbedaan IKM Mandiri berubah dengan IKM Mandiri berbagi. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi telah menerbitkan Keputusan Kepala BSKAP Nomor 034/H/KR/2022 tentang Satuan Pendidikan Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka pada Tahun Ajaran 2022/2023. Dalam SK tersebut terdapat sekolah yang masuk dalam kategori IKM Mandiri Belajar, IKM Mandiri Berubah dan Mandiri Berbagi. Namun saat ini hingga 5 Juli 2022 yang akan datang,

sekolah diberi kesempatan untuk melakukan perubahan katagori jenis (jalur) Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM).

Perbedaan IKM Mandiri Belajar, IKM Mandiri Berubah dan IKM Mandiri Berbagi. Dalam Surat Edaran GTK Kemdikbud Nomor 1919/B1.B5/GT.01.03/2022 tertanggal 19 April 2022 maupun dalam Surat Edaran GTK Kemdikbud Nomor 2774/H.H1/KR.00.01/2022 Tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Secara Mandiri Tahun Ajaran 2022/2023 tertanggal 28 Juni 2022 dinyatakan bahwa Perbedaan IKM Mandiri Belajar, IKM Mandiri Berubah dan Mandiri Berbagi adalah sebagai berikut:

- 1) Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka jalur Mandiri Belajar, Kepala Sekolah dan Guru menerapkan komponen atau prinsip kurikulum merdeka dengan tetap menggunakan kurikulum satuan pendidikan yang sedang diterapkan (Kurikulum tahun 2013, Kurikulum Darurat).
- 2) Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka jalur Mandiri Berubah, Kepala Sekolah dan Guru mulai tahun ajaran 2022/2023 menerapkan kurikulum merdeka dengan menggunakan perangkat ajar yang disediakan pada satuan pendidikan PAUD, kelas 1, kelas 4, kelas 7 atau kelas 10.
- 3) Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka jalur Mandiri Berbagi, Kepala Sekolah dan Guru dalam tahun ajaran 2022/2023 menerapkan kurikulum merdeka dengan melakukan pengembangan sendiri berbagai perangkat ajar pada satuan pendidikan PAUD, kelas 1, kelas 4, kelas 7 atau kelas 10.

Surat Edaran GTK Kemdikbud Nomor 1919/B1.B5/GT.01.03/2022, Persiapan dan Langkah Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) yakni sebagai berikut:

- a) Unduh dan pasang (install) Platform Merdeka Mengajar pada gawai Android atau akses melalui laman <https://guru.kemdikbud.go.id/>
- b) Melakukan login dengan akun belajar.id
- c) Menyaksikan video implementasi kurikulum merdeka per jenjang melalui fitur video inspirasi atau melalui laman <https://guru.kemdikbud.go.id/video-inspirasi/>
- d) Mengikuti pelatihan mandiri kurikulum merdeka di Platform Merdeka Mengajar atau melalui laman: <https://guru.kemdikbud.go.id/>
- e) Mempelajari asesmen dan perangkat ajar kurikulum merdeka di Platform Merdeka Mengajar atau melalui laman: <https://guru.kemdikbud.go.id/>
- f) Mengikuti sesi berbagi praktik baik kurikulum merdeka di Platform Merdeka Mengajar pada fitur Bukti Karya Saya atau melalui laman: <https://guru.kemdikbud.go.id/>
- g) Mengikuti komunitas belajar kurikulum merdeka di Platform Merdeka Mengajar atau melalui laman: <https://guru.kemdikbud.go.id/>
- h) Bergabung dengan kanal telegram implementasi kurikulum merdeka di laman <https://t.me/mandiribelajarkm>

Kunci keberhasilan dari adanya penerapan kurikulum di sekolah penggerak adalah dari kepala sekolah dan guru-gurunya harus memiliki kemauan untuk melakukan perubahan. Kepala sekolah selaku pemimpin harus dapat merubah mindset Sumber Daya Manusia yang ada di sekolah tersebut untuk mau melakukan perubahan sehingga kurikulum merdeka dapat diterapkan (Zakso, 2023)

Kemendikbudristek memberikan kesempatan selama dua tahun ini kepada sekolah untuk mempelajari lebih lanjut tentang kurikulum merdeka. Penerapannya disesuaikan dengan kemampuan sekolah masing-masing. Agar pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka berjalan baik, tentu pihak sekolah harus siap terlebih dahulu. Kesiapan yang harus ada di sekolah.

1. Kepala sekolah harus siap mengawal pelaksanaan kurikulum merdeka ini, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.
2. Guru bertugas sebagai fasilitator yang memberikan kesempatan peserta didiknya untuk belajar sesuai minat dan bakatnya. Guru bisa memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membuat rencana belajarnya sendiri. Dalam kurikulum merdeka, setiap peserta didik bebas belajar sesuai minat dan bakatnya. Jadi, merekalah yang membuat rencana belajar.
3. Berikan kebebasan kepada setiap peserta didik untuk memilih metode belajarnya. Peserta didik juga diberikan kebebasan memilih sumber belajarnya sendiri. Jangan lupa untuk memfasilitasi metode belajar setiap peserta didik sesuai fase belajarnya. Lakukan pembelajaran yang sesuai dengan capaian hasil belajar masing-masing peserta didik.
4. Di akhir periode pembelajaran, ajak peserta didik membuat proyek. Lakukan pembelajaran berbasis proyek. Dorong peserta didik untuk membuat proyek dari isu-isu yang ada disekitarnya dan berdasarkan apa yang telah dipelajari selama proses pembelajaran.
5. Lakukan refleksi setiap selesai pembelajaran. Refleksi belajar adalah bagian penting dalam kurikulum merdeka ini. Melalui refleksi belajar ini, peserta didik akan tahu sejauh mana kemampuannya. Peserta didik akan tahu kemampuan apa yang bisa dipertahankan. Dan kemampuan apa yang belum dikuasai. Refleksi bisa menjadi acuan untuk pembelajaran berikutnya. Agar, pada proses pembelajaran berikutnya, peserta didik bisa mendapatkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya.

4. Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka

Tahapan implementasi kurikulum bukanlah suatu peraturan atau standar yang ditetapkan Pemerintah. Tahapan ini dirancang untuk membantu pendidik dan satuan pendidikan dalam menetapkan target implementasi Kurikulum Merdeka. Kesiapan pendidik dan satuan pendidikan tentu berbeda-beda, oleh karena itu tahapan implementasi ini dirancang agar setiap pendidik dapat dengan percaya diri mencoba mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Kepercayaan diri yang dimaksud merupakan keyakinan bahwa pendidik dapat terus belajar dan mengembangkan

kemampuan dirinya untuk melakukan yang terbaik dalam mengimplementasikan kurikulum, dan yang lebih penting lagi, dalam mendidik. Kemampuan untuk terus belajar merupakan modal penting bagi pendidik. (Kemendikbudristek, 2022)

Tahapan ini dikembangkan sebagai langkah atau proses belajar untuk melakukan perubahan atas praktik pembelajaran dan asesmen yang perlu dilakukan pendidik saat mereka menggunakan Kurikulum Merdeka. Secara teknis pendidik dapat mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada tahap yang berbeda. Namun demikian, secara filosofis setiap tahap dirancang agar pendidik tetap mengacu pada prinsip-prinsip pembelajaran dan asesmen

Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka terdiri dari 4 tahap

- a. Tahap awal
 - b. Tahap Berkembang
 - c. Tahap Siap
 - d. Tahap Mahir
5. Manfaat kurikulum merdeka

Transformasi pembelajaran melalui implementasi Kurikulum Merdeka mulai dirasakan manfaatnya oleh para guru dan siswa. Penerapan kurikulum Merdeka seperti asesmen diagnostik, pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran berbasis proyek, dan sebagainya berhasil membangun ekosistem belajar siswa yang menyenangkan. Siswa terlatih untuk mengemukakan pendapat, lebih kritis, kreatif, dan termotivasi dalam menyelesaikan setiap tantangan pembelajaran yang dihadapi.

Manfaat Kurikulum Merdeka Belajar yang bersifat memberikan kebebasan kepada seluruh komponen dalam satuan pendidikan dari Sekolah, Guru hingga siswa. Kurikulum Merdeka merupakan salah satu kurikulum yang merubah konsep sistem pembelajaran di Indonesia. Nadiem Makarim Kurikulum Merdeka dapat mencapai sebuah keberhasilan pendidikan Indonesia untuk dapat mengedepankan pembelajaran bagi siswa. (Ainia, 2020 : 45).

Dalam pembelajaran membangun Suasana belajar menarik dan menyenangkan membuat suasana pembelajaran tidak membosankan bagi guru maupun siswa dalam melaksanakan aktivitas belajar, dengan tujuan memperbaiki kualitas pembelajaran. Kebebasan Berekspresi dengan pelaksanaan pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa maupun guru bebas berekspresi mulai dari menyatakan pendapat, berdiskusi tanpa harus terbangun tekanan psikologis khususnya untuk siswa. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar.

Dari hasil penelaahan dalam penelitian ini ditemukan

- a. Kepala sekolah dan guru-guru di SMAN ! Ampek Angkek memiliki kemauan untuk melakukan perubahan.
- b. SMAN 1 Ampek angkek dalam implementasinya menggunakan Implementasi Kurikulum Merdeka Mandiri Berubah .

- c. Adanya kurikulum merdeka yang menjadi acuan di sekolah, menghasilkan siswa yang berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, gotong royong, rasa kebhinekaan.
- d. Kepala sekolah mempersiapkan gurunya dengan melakukan pelatihan, Bimtek dan lokakarya dengan mendatangkan Narasumber yang berasal dari sekolah penggerak dan dari Provinsi untuk menambah wawasan dan pengetahuan guru.
- e. Kepala Sekolah memupuk kerja sama dengan guru-guru yang mendukung pemimpinnya berpartisipasi dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Ampek Angkek.

KESIMPULAN DAN SARAN

Implementasi kurikulum merdeka dapat berjalan dengan baik jika dalam proses pembelajarannya meninjau keragaman yang dimiliki oleh peserta didik. Implementasi Kurikulum Merdeka terdiri dari Implementasi Kurikulum Merdeka Mandiri Belajar, Implementasi Kurikulum Merdeka Mandiri Berubah, Implementasi Kurikulum Merdeka Mandiri Berbagi. Implementasi Kurikulum merdeka di SMAN 1 Ampek Angkek menggunakan Implementasi Kurikulum Merdeka mandiri Berubah, Kepala Sekolah dan guru memiliki kemauan untuk berubah, sehingga Kepala sekolah memfasilitasi dan mempersiapkan gurunya dengan melakukan pelatihan, Bimtek dan lokakarya dengan mendatangkan Narasumber yang berasal dari sekolah penggerak dan dari Provinsi untuk menambah wawasan dan pengetahuan guru, Selain itu Kepala Sekolah memupuk kerja sama dengan guru-guru yang mendukung pemimpinnya berpartisipasi dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Ampek Angkek.

DAFTAR REFERENSI

- Andriyeni, R., Islam, U., Sjech, N., & Djambek, M. D. (2024). *Konsep Manajemen Kurikulum Lembaga Pendidikan di SMAN 1 Ampek Angkek*. 2(1).
- Andriyeni, R., Zakir, S., & Ilmi, D. (2024). *Evaluasi Keuangan Laporan Komite Sekolah di SMAN 1 Ampek Angkek*. 2(3).
- Kemendikbudristek. (2022). Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan. *Kemendikbudristek*, 1–16.
- Muslimin, I. (2023). Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Lembaga Pendidikan Islam Studi Kasus di Madrasah Se-Jawa Timur. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 5(1), 43–57. <https://doi.org/10.15642/japi.2023.5.1.43-57>
- Ramadan, F., & Imam Tabroni. (2020). Implementasi kurikulum merdeka belajar. *Lebah*, 13(2), 66–69. <https://doi.org/10.35335/lebah.v13i2.63>
- Zakso, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 13(2), 916. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v13i2.65142>